



Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet dengan Tingkat Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi Tahun 2025

Dewi Barus¹, Desi Primayani², Muhammad Fuad Arbi³, Melly Miranda⁴

^{1,2,3,4} Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Available online: January, 31, 2026	<p><i>Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease with increasing prevalence globally and nationally. WHO data in 2020 reported 422 million people living with DM worldwide, and Indonesia is projected to reach 21.3 million cases by 2030. In Jambi Province, the prevalence rose from 1.2% in 2013 to 1.4% in 2018. Patient knowledge and dietary adherence play an important role in controlling blood glucose levels to prevent complications. This study aimed to analyze the relationship between knowledge and dietary adherence with blood glucose levels in DM patients at the Siloam Hospital Polyclinic Jambi. This research employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The study was conducted in August 2025 with a sample of 91 type-2 DM outpatients selected using accidental sampling. Data were collected through a knowledge questionnaire, a dietary adherence observation sheet (3J: schedule, type, amount), and blood glucose measurements, then analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test.</i></p> <p><i>The results showed no significant relationship between knowledge level or dietary adherence and blood glucose levels ($p > 0.05$). These findings indicate that factors other than knowledge and dietary adherence may influence blood glucose control.</i></p>
KEYWORDS Diabetes Mellitus, Knowledge, Dietary Adherence, Blood Glucose Level	<p>A B S T R A K</p> <p>Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis dengan peningkatan prevalensi global maupun nasional. Data WHO tahun 2020 menunjukkan 422 juta penderita DM di dunia, dan Indonesia diperkirakan mencapai 21,3 juta penderita pada 2030. Di Provinsi Jambi, prevalensi DM meningkat dari 1,2% (2013) menjadi 1,4% (2018). Pengetahuan pasien dan kepatuhan diet berperan penting dalam pengendalian kadar gula darah untuk mencegah komplikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada pasien DM di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi.</p> <p>Metode penelitian menggunakan desain <i>kuantitatif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2025 dengan sampel 91 pasien rawat jalan DM tipe 2 yang dipilih melalui teknik <i>accidental sampling</i>. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, lembar observasi kepatuhan diet (3J: jadwal, jenis, jumlah), dan hasil pemeriksaan gula darah, kemudian dianalisis secara <i>univariat dan bivariat</i> menggunakan uji <i>Chi-Square</i>.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan maupun kepatuhan diet dengan kadar gula darah pasien DM ($p > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar pengetahuan dan kepatuhan diet mungkin memengaruhi pengendalian gula darah.</p>
CORRESPONDENCE E-mail: dewibarus@gmail.com	

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif secara umum didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh proses fungsi organ tubuh yang umumnya terjadi pada usia tua. Penyakit degeneratif adalah penyakit tidak menular yang berlangsung secara kronis karena kemunduran fungsi organ tubuh

akibat proses penuaan (Fatihaturahmiet all.,2023). Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik tidak menular yang ditandai dengan adanya hiperglikemia karena adanya penurunan jumlah sekresi dari hormon insulin atau terjadinya insensitivitas hormon insulin atau bisa juga karena keduanya (Kusumaningrum et al., 2022).



Menurut (LeMone, Priscilla, 2016), Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada dewasa yang membutuhkan supervisi medis berkelanjutan dan edukasi perawatan mandiri pada pasien. Namun, bergantung pada tipe DM dan usia pasien, kebutuhan dan asuhan keperawatan pasien dapat sangat berbeda (Maria, 2021). Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes pada perempuan adalah 9% dan laki-laki adalah 9,65%. Dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak Indonesia menempati urutan ke-7 yakni sebesar 10,7 juta jiwa. Indonesia menempati urutan ketiga di Asia Tenggara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak dengan prevalensi sebesar 11,3% (Hartini et al., 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan terdapat 422 juta orang secara global menderita DM hingga Mei 2020, dan berdasarkan data tersebut Indonesia menempa peringkat keempat dengan jumlah penderita DM terbanyak setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan laporan yang sama ditaksir pada 2030 penderita DM di Indonesia sebanyak 21,3 juta orang (International Diabetes Federation, 2013; *World Health Organization*, 2020).

Data IDF 2021 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 5 dengan 19,5 juta penderita diabetes dan diperkirakan akan menjadi 28,6 juta pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan kejadian diabetes di Indonesia jika dibandingkan dengan data IDF tahun 2019 yang menempati Indonesia di peringkat 7 (Federasi Diabetes Internasional, 2021). Dari

10,7 juta pasien diabetes pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pasien pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes di Indonesia terus meningkat. Meskipun tidak ada pengobatan untuk diabetes, pengobatan dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Menurut Riskedas setiap lima tahun, prevalensi Diabetes Melitus di kalangan orang berusia di atas 15 tahun pada tahun 2018 adalah 2,0% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018). Angka penderita Diabetes di Provinsi Jambi meningkat 0,2% dari 1,2% pada 2013 menjadi 1,4% pada 2018 (Riskedas, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 7.179 orang menderita Diabetes Melitus pada tahun 2020 dan 8.722 orang akan meningkat pada tahun 2021 (Dinkes Provinsi Jambi, 2022). Pada pola penyakit terbanyak di Provinsi Jambi tahun 2022 Diabetes Melitus merupakan penyakit 5 terbanyak penderitanya dengan persentase 6,05%. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah khusus pemerintah daerah dalam upaya menurunkan angka kejadian diabetes, namun prevalensi diabetes belum menunjukkan adanya penurunan. Selain itu, dalam menanggulangi permasalahan diabetes di Provinsi Jambi akan efektif jika mengetahui faktor risiko yang ada. Studi-studi untuk melihat faktor risiko diabetes sudah banyak dilakukan.

Tabel 1.1.
Data Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Poliklinik Rumah sakit
Siloam Jambi periode Januari - Juni 2025

No	Bulan	Jumlah Pasien
1.	Januari	301
2.	Februari	291
3.	Maret	253
4.	April	291
5.	Mei	275
6.	Juni	249
	Jumlah	1660

Sumber : Rumah Sakit Siloam Jambi Januari - Juni 2025

Berdasarkan tabel 1.1. diatas terjadi peningkatan jumlah berkunjung ke poliklinik pada penderita diabetes mellitus. Di bulan Januari 2025 terdapat

301 kasus, kemudian pada bulan Februari terdapat 291 kasus terjadi penurunan 10 kasus, sedangkan pada bulan Maret terdapat 253 dan pada bulan april 291, di bulan Mei 275 kasus, dan sampai di bulan Juni 2025 terdapat 249 kasus. Dari data tersebut tiap bulan ada yang mengalami peningkatan atau penurunan pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi.

Faktor yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah adalah dengan pengetahuan dan kepatuhan diet, apabila tidak dikendalikan dengan baik maka akan terjadi penurunan dan peningkatan kadar gula darah yang tidak terkendali. Pengetahuan merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang terhadap makanan sehingga dapat mengendalikan dan mengontrol kadar gula darah. Pengetahuan biasanya didahului dengan tahu, selanjutnya tindakan yang didasari oleh pengetahuan dan akan bersifat lebih baik dari pada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Astuti, 2016).

Ketidakpatuhan diet merupakan masalah yang sangat berat. Karena ketidakpatuhan diet, kadar gula darah akan meningkat. Untuk itu, bagi penderita diabetes mellitus dianjurkan untuk mematuhi terapi diet yang disingkat 3J yaitu tepat jadwal, tepat jumlah dan tepat jenis. Kepatuhan diet merupakan aspek penting untuk keberhasilan dalam menjalankan dan mengendalikan kadar gula darah. Dengan demikian pasien DM harus mengikuti dan mematuhi program penatalaksanaan diet sesuai dengan ketentuan dari tim kesehatan agar tercapai *control metabolic* yang optimal, karena kepatuhan pasien terhadap diet adalah komponen utama

keberhasilan dalam penatalaksanaan diabetes mellitus (Fauzi, 2018).

Konsensus pengolahan dan pencegahan DM di Indonesia mengungkapkan 5 pilar utama dalam pengelolaan penyakit diabetes mellitus adalah edukasi, terapi gizi medis, latihan jasmani, dan intervensi farmakologis. Tujuan dari 5 pilar tersebut adalah menjaga kadar gula darah (glukosa) tetap pada tingkat normal (tidak terjadi hipoglikemia /hiperglikemia). Penderita DM yang tidak patuh pada 5 pilar penatalaksanaan maka kadar gula darahnya tidak terkontrol dan akan terjadi komplikasi misalnya stroke, gagal ginjal, jantung, kebutaan dan bahkan harus menjalani amputasi jika anggota badan menderita luka yang sukar atau tidak bisa mengering darahnya. Komplikasi dapat timbul karena ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan program terapi pengaturan diet, penggunaan obat-obatan (Devi, 2018).

Penelitian Hursihah (2021) hubungan kepatuhan diet terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. Analisis univariat dan bivariate menggunakan uji statistic *chisquare*. Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan diet dengan nilai ($p=0,000$). Oleh karena itu, dukungan keluarga dan petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus dalam mengendalikan kadar gula darah dengan memberikan informasi mengenai tatalaksana diabetes mellitus sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku. Notoatmodjo (2017) menyatakan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang di miliki, dengan demikian tingkat pengetahuan

pasien diabetes terkait pola diet merupakan poin penting perilaku kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan diet diabetes melitus. Pengetahuan terhadap diet diabetes melitus merupakan langkah awal dalam meningkatnya kepatuhan pasien diabetes terkait pola dietnya.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 21 Juli – 24 Juli 2025 terhadap 10 orang pasien diabetes melitus yang datang berobat ke Poliklinik Rumah sakit Siloam Jambi. Hasil pemeriksaan GDS 6 orang dengan GDS > 180 mg/dl dan 4 orang dengan GDS < 180 mg/dl. Dan hasil wawancara mengatakan jarang melakukan cek gula darah kecuali saat datang ke pelayanan kesehatan seperti ke puskesmas atau ke rumah sakit dan 3 orang pasien mengatakan mengetahui diet diabetes melitus dengan cara membuat perencanaan sehubungan jenis dan jumlah makanan yang akan dimakan setiap hari, 5 orang pasien mengatakan belum/tidak punya perencanaan sehubungan jenis dan jumlah makanan yang akan dimakan setiap hari kemudian 2 orang pasien mengatakan sudah jenuhan dalam pengobatan dan keinginan untuk sembuh sehingga mengakibatkan komplikasi dan gula darah tidak terkontrol.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan desain rancangan potong lintang (*cross sectional*) adalah suatu penelitian dimana faktor resiko atau penyebab dan efeknya diambil pada saat yang bersamaan yang artinya tiap subjek penelitian hanya sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada saat yang sama. Desain penelitian dalam penelitian menggunakan rancangan *cross*

sectional yaitu pendekatan ini bersifat sesaat pada waktu tertentu dan tidak diikuti secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen (Natoatmodjo, 2012).

Populasi

Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini Penderita Diabetes Mellitus Di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Kota Jambi, dengan jumlah populasi 1660 pasien pada bulan Januari 2025 s/d Juni 2025.

Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti menunggu responden yang datang berobat ke Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi dengan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P) \times N}{d^2(N - 1) + Z^2 \times P \times (1 - P)}$$

Untuk mengetahui besar sampel digunakan rumus *Lameshow* Sebagai Berikut:

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi dalam penelitian = 1600Z

= Derajat kepercayaan 95% = 1,96

P = Proporsi populasi 50% = 0,5

d = Presisi penelitian 10% = 0,1

Berdasarkan angka-angka diatas maka jumlah sampel minimal adalah:

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5(1 - 0.5) \times 1660}{0.1^2 \times (1660 - 1) + 1.96^2 \times 0.5 \times (1 - 0)}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.5 \times 0.5 \times 1660}{0.01 \times 1659 + 0.9604}$$

$$n = \frac{1594.264}{17.5504} = 90.8$$

$$n = 91 \text{ responden}$$

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengambil data tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet dengan tingkat kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Dengan Tingkat Kadar Gula Darah Pada Pasien didapatkan karakteristik gula darah pada responden, gula darah buruk - sedang sebanyak 60 (65,9 %) dari 91 responden dan gula darah baik sebanyak 31 (34,1 %) responden dari 91 responden di Rumah Sakit Siloam Jambi.

Frekuensi Karakteristik Gula Darah Pasien DM di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi Tahun 2025

	Kadar Gula Darah			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumu Per
Buruk - sedang >	60	65,9	65,9	
Baik < 145	31	34,1	34,1	
Total	91	100,0	100,0	

Pengetahuan Responden

Penilaian terhadap Pengetahuan Responden pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Distribusi frekuensi karakteristik pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Pasien DM di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi Tahun 2025

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persen
1.	Rendah	84	92,3 %
2.	Tinggi	7	7,7 %
	Total	91	100

Berdasarkan data pada di atas didapatkan karakteristik Pengetahuan pada responden didapat pengetahuan rendah 84 (92,3 %) dari 91 responden dan pengetahuan tinggi sebanyak 7 responden (7,7 %) dari 91 responden di Rumah Sakit Siloam Jambi.

Kepatuhan Diet Responden

Penilaian terhadap kepatuhan diet responden pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Distribusi frekuensi karakteristik pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Frekuensi Karakteristik Kepatuhan Diet Pasien DM di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi Tahun 2025

No.	Kepatuhan	Jumlah	Persen
1.	Tidak Patuh	83	91,2 %
2.	Patuh	8	8,8 %
	Total	91	100

Berdasarkan data di atas didapatkan karakteristik kepatuhan diet pada responden didapat tidak patuh sebanyak 83 (91,2 %) responden dari 91 responden dan patuh sebanyak 8 responden (8,8 %) dari 91 responden di Rumah Sakit Siloam Jambi.

Uji Bivariat

Tabulasi silang Pengetahuan responden terhadap kadar gula darah responden

dapat dilihat pada berikut :

Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Kadar Gula Darah
Pasien DM di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi Tahun 2025

Pengetahuan	Gula darah					
	Buruk - Sedang		Baik		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	54	55,4 %	30	28,6 %	84	84 %
Tinggi	6	4,6 %	1	2,4 %	7	7 %
Jumlah	60	60 %	31	31 %	91	91 %

Frekuensi Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah
Pasien DM di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi Tahun 2025

Kepatuhan	Gula darah					
	Buruk - Sedang > 145 mg /dl		Baik <145 mg/dl		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tidak Patuh < 46	53	54,7 %	30	28,3 %	83	83 %
Patuh > 46	7	5,3%	1	2,7 %	8	8%
Jumlah	60	60 %	31	31 %	91	91 %

menunjukkan bahwa kepatuhan diet responden terhadap hasil gula darah dengan ketidak patuhan dan hasil gula darah yang buruk - sedang sebesar 60 (60 %) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *chy-square* diperoleh $p= 0,178$ berarti $p > \alpha (0,05)$, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan responden terhadap hasil gula darah pasien di Rumah Sakit Siloam Jambi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Dengan Tingkat Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Rumah Sakit Siloam Jambi. Maka pembahasannya dapat di lihat di bawah ini.

Hubungan Pengetahuan dengan Kadar Gula Darah

Hasil analisis hubungan pengetahuan responden dengan hasil kadar gula darah

responden di Rumah Sakit Siloam Jambi. Dapat diketahui bahwa dari 91 responden dengan perentasi tertinggi dengan pengetahuan tinggi dan hasil yang buruk - sedang sebanyak 84 (92,3 %) responden.

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,250 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan hasil kadar gula darah responden di Rumah Sakit Siloam Jambi.

Pada pengetahuan itu sendiri merupakan kemampuan pasien untuk memahami dan menerapkan pola diet dalam mengontrol kadar gula darah, semakin pasien menerapkan pengetahuan yang dimilikinya maka hasil yang didapatkan dalam penerapan mengontrol kadar gula darah pun hasilnya akan bagus atau dalam batas normal begitupun sebaliknya hasil yang buruk jika pasien tidak menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengontrol kadar gul darahnya.

Selain dari pengetahuan pasien itu sendiri untuk mengontrol kadar gula darah agar dalam batas normal harus ada dukungan dari keluarga seperti suami/istri, anak, serta kerabat dekat lainnya untuk saling mengingatkan dan memberi saran positif serta dukungan agar pasien tetap semangat dalam menjalankan pola diet yang baik serta dapat berbagi informasi dengan kerabat dekat mengenai pengontrolan kadar gula darah .

Peneliti berasumsi jika responden dengan pengetahuan tinggi cenderung menyerap informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya. Sebaiknya responden dapat mencari informasi terkait menu makanan yang tidak memicu naiknya kadar gula darah dan jangan terlalu mengabaikan dengan pengetahuan yang di dapat dalam

menjaga kesehatan dan kadar gula darah agar tetap stabil dalam batas normal.

Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah

Hasil analisis hubungan kepatuhan responden dengan hasil kadar gula darah responden di Rumah Sakit Siloam Jambi. Dapat diketahui bahwa dari 91 responden dengan persentasi tertinggi yaitu patuh dan hasil yang buruk - sedang sebanyak 83 (91,2 %) responden.

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,178 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan hasil kadar gula darah responden di Rumah Sakit Siloam Jambi.

Kepatuhan yang dimiliki pasien memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda-beda, jika pasien dalam mengontrol kadar gula darah dengan kepatuhan hanya sesekali dalam mengontrol asupan makanan yang mengandung diet gula ini akan berdampak pada hasil yang kurang baik, serta sifat yang acuh tak acuh terhadap asupan maknan sehari-hari serta kondisi fisik ini akan membuat keadaan semakin buruk dan meningkatnya kadar gula darah.

Peneliti berasumsi kepatuhan diet dalam kategori rendah dapat terjadi karena faktor pekerjaan / penghasilan. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pendapatan tinggi lebih berpeluang untuk membeli makanan yang sesuai dengan anjuran diet diabetes. Sebaiknya responden lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan kadar gula darah.

KESIMPULAN

1. Gambaran kadar gula darah dari 91 responden sebanyak 31 responden (34,1 %) kadar gula darah baik.
2. Gambaran pengetahuan dari 91 responden sebanyak 7 responden (7,7 %) memiliki pengetahuan tinggi.
3. Gambaran kepatuhan diet dari 91 responden sebanyak 8 responden (8,8 %) kepatuhan diet diabetes mellitus yang patuh.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kadar gula darah responden di Rumah Sakit Jambi dengan nilai p -value yang diperoleh sebesar 0,250.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kadar gula darah responden di Rumah Sakit Siloam Jambi dengan nilai p -value yang diperoleh sebesar 0,178.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (2014). *Diagnosis And Clasification of Diabetes Mellitus*. Diabetes mellitus Care 27(SI), 5-10.
- Aulia, F. (2016) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perubahan Kadar Gula Darah Di Puskesmas Demangan Kota Madiun*. . [Skripsi] Madiun ; Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Aulya, Shafira, Sukarni, and Murtilita. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus

- Astuti, H. W.(2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Ed.5, Vol.2. (M. T. Iskandar, Ed.) (5th ed.). EGC MEDICAL. Jakarta
- Arisma, B. J. N., Yunus, M., & Fanani, E. (2017). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Resiko Penyakit Diabetes Mellitus Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*. *Jurnal freeventia Universitas Negeri Malang*. 2(2). 67-75
- Cahyaningrum, N.(2023)*hubungan pola makan 3 jam (jumlah , jenis , jadwal) dan perilaku sedentari dengan pengendalian gula darah pasien DM tipe 2 (studi kasus di puskesmas mulyoharjo)* . *Nutrition Reasearch and Development journal* , 03 , 12 - 23
- Damayanti, S. 2015). *Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Devi &Atika, (2018). *Penatalaksanaan Diet Diabetes Mellitus*. <http://www.klikdokter.com/> diakses tanggal 11 Nov 2022.
- Dinkes Prov. Jambi. (2022). *Profil Dinkes Provinsi Jambi*. Jambi.
- Dewi, E. (2015). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terkendalinya Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pakis Surabaya*. *JurnalKeperawatan*,4(2).143. <https://doi.org/10.47560/kep.v4i2>.
- Ekasari, E., & Dhanny, D. R. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Usia 46-65 Tahun Di Kabupaten Wakatobi*. *Journal of Nutrition College*, 11(2), 154-162.<https://doi.org/10.14710/jnc.v11i2.32881>
- Fahrudin & Rustini. (2020). *Hubungan Kepatuhan DIIT Dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Gracia Ungaran Kabupaten Semarang*. *Vol 2, No 1. Jurnal Fatihaturahmi, et al.* (2023). Literature review: Penyakit degeneratif: Penyebab, akibat, pencegahan, dan penanggulangan. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan (JGK)*, 3(1), 63–72.
- Faktul. (2009). *Faktor Kepatuhan Pasien*. <http://www.bidanlia.kepatuhan:pasien.html>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2022.
- Federasi Diabetes Internasional. (2021). *Atlas Diabetes IDF*, edisi ke-10
- Hartini, et al. (2023). *Gambaran faal hati pada penderita diabetes melitus*. 16, 25–33
- Helmawati, T. 2015. *Hidup Sehat Tanpa Diabetes (Cara Pintar Mendeteksi, mencegah, dan Mengobati Diabetes)*. Yogyakarta: Notebook.
- dengan kadar gula darah penderita diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan di Puskesmas KedungmunduKota Semarang*. *Skripsi*. <http://repository.unimus.ac.id/2056/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku*



*Pedoman Hari Diabetes
Sedunia 2023*

- Kusumaningrum, et al. (2022). Studi kasus asuhan keperawatan pada Tn. K dengan masalah diabetes melitus di Desa Jaya Bakti, Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten OKUT. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 124–137. <https://doi.org/10.57218/jkj.vo11.iss2.399>
- Maria, I. (2021). *Asuhan keperawatan diabetes melitus dan asuhan keperawatan stroke*. Deepublish
- Mubarak. W. I. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu.